

**PENGARUH PENGGUNAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL
BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOCIAL KELAS IV SD MUHAMMADIYAH
KABUPATEN BANTAENG.**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

NUR ASYRAH DZULFIAH. A

10540 8980 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR ASYRAH DZULFIA A., NIM 10540 8980 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si. | (.....) |
| | 3. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. | (.....) |
| | 4. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :

Rektor FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 034



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR ASYRAH DZULFIA A.**
NIM : 10540 8980 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap
Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Muhammadiyah
Kabupaten Bantaeng**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

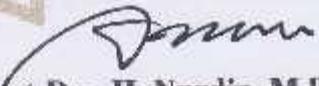
Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.


Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ketua Prodi PGSD
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NUR ASYRAH DZULFIAH. A**

NIM : 10540 8980 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

JudulSkripsi : **Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social Kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng.**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan ataudibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini sayabuat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017
Yang membuat pernyataan

NUR ASYRAH DZULFIAH. A
10540 8980 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **NUR ASYRAH DZULFIAH. A**
NIM : 10540 8980 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
JudulSkripsi : **Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social Kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng.**

Denganini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017

Yang membuat perjanjian

NUR ASYRAH DZULFIAH. A
10540 8980 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kerjakanlah apa yang bisa kamu kerjakan hari ini

Jangan pernah menundanya

Karena waktu tidak akan pernah kembali

Kemarin adalah masa lalu,

Besok adalah masa depan

Hari ini adalah kesempatan

Jadi, pergunakanlah KESEMPATAN itu dengan sebaik-baiknya

Sebelum kamu MENYESAL

Kupersembahkan hasil karya ini untuk orang tuaku,

Saudaraku dan teman-temanku yang senantiasa mendukungku dan

Selalu mengingatkanku dalam setiap doanya

ABSTRAK

Nur Asyrah Dzulfiah A, 2017. Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Dra. Hj Syahribulan K, M.Pd sebagai pembimbing I dan Drs. H. Nurdin, M.Pd

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas IV sebanyak 20 orang.

Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi Jenis-Jenis Usaha berupa *posttest* berbentuk Essay yang dianalisis menggunakan Uji-*t*. Hasil analisis statistika inferensial diperoleh $t_{hitung} (12,33) > t_{tabel} (2,09)$ pada $(\alpha) = 0,05$. Disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci : Hasil belajar, *metode demonstrasi*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wata'ala pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadirat-Nya. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarag, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari Ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social Kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng”** diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan ridho dari Allah SWT semata, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpakegagalan. Oleh sebab itu hanya dari pertolongan Allah SWT, yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis menghaturkan terimakasih yang tiada terhingga atas segala bantuan modal dan spritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama menjadi mahasiswa jurusan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar 2013/2014 hingga sekarang

ini, telah banyak memperoleh bantuan moril maupun materil dari semua pihak hingga studi penulis dapat selesai. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda haturkan kepada **Ayahanda Muh. Arifin Djafar, A.Ma** dan **Ibunda Rostina Abbas , S.Pd.** atas pengorbanan, kesabaran, do'a, cinta dan kasih sayang, yang tak pernah terputus tercurah sejak penulis berada dalam kandungan, detik ini hingga kapanpun. Kakak dan keluarga besarku,atas dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini.Dari awal penulis memasuki dunia kampus sampai pada selesainya skripsi ini.Berkat semua itu penulis mampu mengarungi hidup dengan penuh semangat, dan harapan untuk mencapai masa depan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada Ibu (**Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd**) selaku pembimbing 1“Ibu, terima kasih telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal dan sampai pada selesainya skripsi ini.Penulis belajar banyak dari bapak,penulis hanya bisa bilang,bapak adalah pembimbing terbaik yang pernah penulis dapatkan,penulis tidak akan pernah bisa melupakan, kejeniusan dan ketelitian bapak dalam membimbing”.Dan Bapak (**Drs. H Nurdin, M.Pd**) selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan banyak waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan semangat disela-sela kesibukannya, terima kasih banyak pak, sejak penyusunan proposal dan sampai pada penyelesaian dalam menyusun skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

Bapak **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

Bapak **Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D.**, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Ibu **Sulfasyah, MA., Ph.D.** dan ibu **Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini.

Bapak **Alimuddin, S.Ag., S.Pd., MM**, selaku Kepala SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Ibu **Nurhikma, S.Pd**, selaku guru kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng.

Siswa kelas kelas IV SD Muhammadiyah atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2013 khususnya kelas O, terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaannya selama ini.

Teman-teman seperjuangan P2K posko Paccelang , untuk semuanya yang tidak bisa kusebut satu persatu, yang telah menoreh kenangan yang terbingkai indah dalam hidup penulis, semoga rasa yang telah kita bagi selama ini akan

tetap terpatrit dalam hati untuk bekal dalam memaknai ciri hidup dan kehidupan.

Akhirnya kepada Allah S.W.T jualah penulis memohon, semoga pihak yang telah ikut membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan pahala yang setimpal Amin. ***Billahifisabilhaqpastabiqul Khaerat***

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Makassar, Juli 2017

Penulis

NUR ASYRAH DZULFIAH.A

Nim: 10540 8980 13

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	8
2. Pengertian Komponen-Komponen Membaca Peta	9
3. Keuntungan dan Kelemahan Peta	11
4. fungsi, Jenis dan Bentuk-Bentuk Peta	12

5. Pengertian dan Manfaat Metode Demonstrasi	13
6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	15
7. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Membaca Peta Provinsi di Indonesia	16
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Variabel dan Defenisi Operasional	25
D. Desain Penelitian.....	26
E. Populasi dan Sampel Penelitian	27
F. Instrument Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisi Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	45

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan46

B. Saran.....47

DAFTAR PUSTAKA48

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Keadaan Populasi kelas IV SD Muhammadiyah	27
1.2	Keadaan Sampel Kelas IV SD Muhammadiyah	29
3.4	Standar Ketuntasan Hasil Belajar	32
4.1	Data Nilai Pre Test	36
4.2	Perhitungan untuk mencari mean (rata- rata) nilai pretest	37
4.3	Tingkat Hasil Belajar Pretest	38
4.4	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	38
4.5	Skor Nilai Post-test	39
4.6	Perhitungan mencari (rata-rata) Post- test	40
4.7	Tingkat Hasil Belajar post-test	41
4.8	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	41
4.9	Analisis Skor Pre-tes dan Post-tes	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	22
3.1	Desain Penelitian <i>one group pre test-post test design</i>	34
3.2	Pengaruh Antar Variabel X dan Y	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui perbaikan proses belajar mengajar dalam berbagai konsep dan wawasan baru dalam proses belajar mengajar di sekolah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, pemerintah melakukan upaya untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, khususnya yang menyangkut peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006: 2) menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPS merupakan seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran ini peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS menurut GBHN dan kurikulum 2006 adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh

pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang studi IPS, karena di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat disebabkan oleh kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang melalui tujuan umum yakni mengembangkan pengetahuan dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan selain memahami orientasi dan pendekatan kurikulum maupun dari buku paket dan buku teks lainnya yang dianggap tepat untuk diajarkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyono Tj (Yaba 2006:10) bahwa:

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu pula memperhatikan bagaimana cara memilih dan menyusun konsep agar pelaksanaan dan pengembangan materi pelajaran tidak bermasalah, artinya tidak terjadi kesalahan dalam memilih konsep atau salah konsep maka perlu diperhatikan cara memilih konsep hendaknya dipilih berdasarkan prinsip-prinsip seperti berikut yaitu: (a) prinsip keperluan, (b) prinsip ketepatan, (c) prinsip mudah dipahami, dan (d) prinsip kegunaan. Sedangkan cara menyusun konsep adalah: konsep merupakan abstraksi dari sekumpulan fakta yang memiliki ciri-ciri yang sama. Konsep itu terwujud dari bentuk konkrit ke bentuk abstrak. Proses ini dilakukan oleh anak-anak didik berdasarkan latar belakang pengalamannya.

Sehubungan dengan pendapat di atas, penggunaan metode dalam pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menuntut keterlibatan murid secara langsung dalam mempraktekan konsep yang disampaikan oleh guru. Sehingga apa yang disampaikan guru bisa dipahami murid dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Olehnya itu guru dituntut bukan hanya menggunakan media dalam pembelajaran tetapi juga guru harus memberikan kesempatan kepada murid

berkreasi/mempraktekkan langsung apa yang disampaikan guru khususnya pada konsep membaca peta provinsi di Indonesia.

Penciptaan suasana pembelajaran sangatlah penting agar murid mampu memperluas dan memperkuat pemahaman terhadap konsep yang diterimanya sehingga dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan kemampuan, pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan mempraktekkan langsung konsep yang disampaikan guru, murid lebih mudah mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan menghubungkan materi yang diajarkan dengan konteks yang dilakukan murid melalui pendemonstrasian. Dengan begitu pembelajaran akan terkesan bermakna bagi murid, karena mereka mengetahui dan memahami konsep dengan penemuan sendiri, seperti halnya dikatakan bahwa apa yang dipraktekkan secara langsung tidak akan mudah dilupakan.

Menurut Pidarta (2000) mengemukakan bahwa'' ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar murid antara lain : (1) faktor guru, (2) materi dan media pembelajaran, (3) tujuan pelajaran, (4) metode mengajar, (5) instrumen''. Berdasarkan pendapat di atas salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar murid adalah adanya penggunaan metode mengajar yang kurang tepat dalam pembelajaran.

Depdiknas (2007) secara khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) mengembangkan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir

logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan pemahaman murid khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar belum optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, harapan tersebut di atas tidak sesuai dengan kenyataan di sekolah dasar dimana pemahaman murid akan konsep membaca peta provinsi di Indonesia masih sangat rendah hal ini terungkap sesuai dengan hasil observasi dan tes awal yang dilakukan peneliti di SD tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam pembelajaran konsep membaca peta Provinsi terungkap bahwa (1) proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya membaca peta provinsi di Indonesia belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada murid terlibat langsung menemukan dan mempraktekkan materi tersebut. (2) guru dalam memberikan pertanyaan hanya bersifat ingatan saja, tanpa memberikan kesempatan kepada murid untuk menemukannya ataupun mempraktekannya.

Hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran ini masih rendah atau masih banyak belum mencapai KKM (65). Peneliti juga melakukan tes awal kepada murid kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng dilakukan agar mengetahui sejauhmana pemahaman murid terhadap

materi membaca peta provinsi. Dari data tes awal terungkap bahwa pemahaman murid terhadap materi membaca peta provinsi masih sangat rendah, hal ini terlihat dari ketidakmampuan murid menyelesaikan soal dengan baik yang diberikan. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi maka dapat berdampak negatif bagi mutu dan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya terhadap konsep membaca peta provinsi. Dalam hal ini murid tidak dapat memahami dengan baik simbol-simbol dan informasi yang ada pada peta.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dikatakan bahwa penyebab rendahnya kemampuan murid khususnya pada konsep membaca peta provinsi adalah ketidaksesuaian guru menggunakan metode mengajar, kurangnya guru melibatkan murid dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti mempunyai harapan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penggunaan metode, pembelajaran akan lebih efektif untuk menolong murid untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini juga, seorang guru atau seorang demonstrator maupun murid yang sengaja diminta dan mampu memperlihatkan kepada seluruh kelas dalam memperagakan atau mempraktekkan langsung di depan kelas. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2005:197). mengemukakan

Pada usia muda anak-anak hanya dapat belajar efektif berdasarkan benda-benda dan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian gambar-gambar juga menjadi efektif setelah anak belajar menghubungkan gambar dengan dunia nyata. Gambar-gambar sangat memperluas situasi stimulus untuk dipelajari. Gambar-gambar dapat menyatakan hal-hal yang sering sukar disampaikan dengan kata-kata, namun gambar sendiri sering hanya bermakna bila disertai oleh keterangan lisan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoretis

Adapun yang menjadi manfaat teoritis dari penelitian ini ada dua macam diantaranya, yaitu:

- a) Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap pengalaman yang diperoleh murid secara langsung dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi landasan teori dalam mengembangkan metode pembelajaran.
- b) Bagi murid diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap pengalaman yang diperoleh murid secara langsung serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

2) Manfaat praktis

Melalui Adapun yang menjadi manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi murid diharapkan dapat memiliki pengetahuan tentang peta, memiliki keterampilan membuat dan menggunakan peta.
- b) Bagi guru diharapkan melalui penelitian dapat menjadi pedoman untuk pembelajaran berikutnya, memiliki keterampilan membuat dan menggunakan peta.
- c) Bagi sekolah diharapkan melalui penelitian dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode yang tepat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Departemen P dan K RI (Yaba 2006:4) menyimpulkan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari studi sosial (*social studies*) yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat sejak tahun 1915 setelah perang dunia pertama. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bidang studi yang merupakan paduan sejumlah mata pelajaran sosial.

Disamping itu pula Ischak, S.U., dkk (2005:30) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bukan sekedar menyodorkan serentetan konsep-konsep saja, melainkan kemampuan guru dan murid menarik nilai/arti yang terkandung dalam konsep, serta bagaimana cara menerapkannya. Peran guru sebagai perencana dan pelaksana kegiatan belajar dan mengajar sangat penting dan keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif kedua belah pihak yaitu guru dan murid akan mewarnai kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

b) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Chaping, J. R dan Messick, R. G 1992 (Yaba 2006:12) secara khusus tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen, yaitu:

(a) Memberikan kepada murid pengetahuan tentang pemahaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan akan datang, (b) Menolong murid untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mengolah dan mencari informasi, (c) Menolong murid untuk mengembangkan nilai/sikap (*values*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, (d) Menyediakan kesempatan kepada murid untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Keempat tujuan tersebut tidak terpisahkan atau berdiri sendiri, melainkan merupakan kesatuan dan saling berhubungan. Keempat tujuan tersebut sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial sampai pada saat sekarang.

2. Pengertian, Komponen-Komponen, dan Membaca Peta

a) Pengertian Peta

Menurut Soerjosoemarno (Marnia, 2008:11) peta adalah suatu lukisan dengan tinta dari seluruh atau sebagian permukaan bumi yang diperkecil dengan perbandingan ukuran yang disebut skala atau kedar.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan peta adalah gambaran konvensional secara selektif dari permukaan bumi dengan segala fenomenanya yang diperkecil dengan skala tertentu dan ditampilkan pada bidang datar.

b) Komponen-Komponen Peta

Mulyo (Amir 2008:42) komponen peta dikatakan benar jika telah memiliki unsur pokok yang harus diperhatikan antara lain : (1) judul peta, (2) skala peta, (3) garis tepi, (4) insert, (5) legenda, (6) tanda orientasi atau penunjuk arah, (7) sumber data atau peta sumber, (8) tahun pembuatan peta. Komponen peta di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Judul peta yaitu biasanya terletak pada bagian tengah atas maksudnya agar gambar tersebut mudah dibaca dan mudah untuk mengetahui daerah mana yang tergambar dalam peta tersebut.
- 2) Skala peta yaitu angka perbandingan antara jarak yang tergambar dalam dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.
- 3) Garis tepi peta yaitu garis yang dibuat.

- 4) Insert yaitu peta kecil yang terdapat di dalam peta besar agar kelihatan lebih jelas.
- 5) Legenda atau keterangan yaitu bagian dari peta yang berisi simbol dan keterangan mengenai kenampakan yang pokok misalnya kenampakan fisiografis dan sosiografis.
- 6) Tanda orientasi atau penunjuk arah sangat penting pada suatu peta. Gunanya adalah untuk menunjukkan arah utara, selatan, timur, dan barat karena tidak selamanya peta berorientasi. Oleh karena itu, tanda orientasi ini penting dicantumkan untuk menghindari kekeliruan.

7) Sumber data atau peta sumber

Sumber pembuatan peta perlu dicantumkan untuk memberi kepastian kepada pemakai bahwa data dan informasi yang disajikan dalam peta tersebut benar-benar absah, dan bukan data fiktif atau hasil rekaan. Hal ini akan menentukan sejauhmana si pengguna dapat mempercayai atau informasi tersebut. Jadi tingkat kepercayaan itu akan ditentukan oleh sumber data atau pembuat peta, apakah badan yang kompeten untuk membuat peta, dan apakah sumbernya dapat dipercaya atau tidak. Beberapa badan khusus pembuat peta, antara lain: 1) Dinas Pemetaan DKI Jakarta, 2) Jawatann Topografi Angkatan Darat, 3) Badan Pertanahan Nasional (BPN), 4) Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal)

8) Tahun pembuatan peta

Sebuah peta yang telah lama dibuat (beberapa puluh tahun yang lalu) akan kurang mencerminkan keadaan yang aktual sekarang, karena selama kurun

waktu sejak tahun pembuatan peta itu hingga sekarang mungkin telah terjadi beberapa perubahan atau pergeseran khususnya yang berkenaan dengan keadaan sosial. Tahun pembuatan dapat diletakkan pada bagian bawah atau bisa saja disatukan dengan judul peta. Contoh tahun pembuatan peta : Peta Sumatera, Hasil Bumi, dan Mineral 1988.

Menurut Sjamsuri, dkk (1994:14) bahwa:

Peta dapat berfungsi dengan baik apabila memenuhi tiga (3) persyaratan jenis proyeksi dalam pemetaan yaitu : (1) *Conform* yaitu bentuk-bentuk bidang daerah, pulau, benua, yang digambarkan pada peta harus sesuai dengan bentuk aslinya di alam, (2) *Equivalent* yaitu bidang yang digambarkan harus sama luasnya dengan apa yang terdapat di alam, (3) *Ewuidistant* berarti jarak-jarak yang digambarkan peta harus tepat perbandingannya dengan keadaan jarak sesungguhnya

c) Membaca Peta

Indrastuti dkk (2007:8) mengemukakan bahwa:

Dalam membaca peta, kita harus memahami dengan baik semua simbol atau informasi yang ada pada peta. Jika kita dapat membaca peta dengan baik dan benar, maka kita akan memiliki gambaran mengenai keadaan wilayah yang ada dalam peta. Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam membaca peta yaitu: (1) isi peta dan tempat yang digambarkan, melalui judul (2) lokasi daerah, melalui letak garis lintang dan garis bujur (3) arah, melalui penunjuk arah (mata angin) (4) jarak atau luas suatu tempat, melalui skala peta (5) sumber daya alam atau kenampakan alam melalui keterangan legenda, misalnya pegunungan, sungai, jaringan lalu lintas, dan persebaran kota yang digambarkan dengan symbol-simbol peta.

3. Keuntungan dan Kelemahan Peta

Sjamsuri, dkk (1994:15) juga mengemukakan

Keuntungan peta: (a) Sebagai alat peraga, (b) sebagai alat perencanaan, (c) sebagai alat analisis dan pelaporan, (d) Sebagai alat untuk mempelajari hubungan timbal balik antara fenomena-fenomena geografis di permukaan bumi.

Kelemahan peta antara lain : (a) Hubungan antara objek-objek dinyatakan secara matematis, baik mengenai jarak, luas, dan arah. Untuk

menyatakan hubungan tersebut dinyatakan dengan skala. Dalam hal ini perhitungan atau pengukurannya mungkin tidak bisa tepat 100%, (b) Pada umumnya peta dibuat pada bidang datar, dengan maksud supaya praktis dan mudah dibawah, namun relief daerah yang dipetakan tidak tergambarkan dengan baik, (c) Peta hanya menggambarkan beberapa fenomena geografis yang dipilih, tidak mungkin semua fenomena digambarkan. Akibatnya, ada fenomena yang terlalu disederhanakan atau dihilangkan atau diperbesar secara tidak tepat.

4. Fungsi, Jenis dan Bentuk-Bentuk Peta.

a) Fungsi peta

Yulir (Yaba, 2006:63) mengemukakan bahwa peta berfungsi sebagai alat yang dapat memberikan informasi kepada kita untuk :(a) mengetahui letak/lokasi suatu wilayah, (b) mengetahui posisi kita dimana berada, (c) mengetahui keadaan sosiografis suatu daerah, (d) mengetahui panjang, lebar dan luas suatu daerah, (e) mengetahui keadaan fisiografis suatu daerah.

b) Jenis-Jenis Peta

Wardiatmoko (Yaba, 2006:66)mengemukakan bahwa'' Peta dapat digolongkan atas beberapa jenis yaitu: dilihat dari isinya, skalanya, dan tujuan atau fungsi pemakaiannya''. Berdasarkan isinya, peta dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) peta umum dan (b) peta khusus (tematik). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peta umum adalah peta yang menggambarkan permukaan bumi secara umum yakni segala sesuatu yang terdapat disuatu daerah, baik kenampakan fisik maupun kenampakan sosial budaya dan memperlihatkan asosiasi keruangan dari fenomena-fenomena geografinya.misalnya, jalan kereta api, jalan raya, pemukiman, sungai, dan sebagainya. Peta umum dibedakan atas dua : (a) peta

topografi yaitu peta yang menggambarkan bentuk (relief) permukaan bumi.(b) peta chorografi yaitu peta yang menggambarkan seluruh atau sebagian permukaan bumi dengan skala yang lebih kecil.

2. Peta khusus atau peta tematik yaitu peta yang menonjolkan satu macam kenampakan saja, sedangkan kenampakan yang lain tidak dipentingkan, misalnya: peta tata guna tanah, peta kepadatan penduduk dan peta keluarga berencana.

c) Bentuk-Bentuk Peta

Koesmini (Amir, 2008:48) menemukan bahwa peta terdiri dari beberapa bentuk antara lain, yaitu: (a) peta timbul yaitu peta yang dibuat berdasarkan bentuk permukaan bumi yang sebenarnya. (b) peta besar (peta biasa) yaitu peta yang dibuat dalam suatu bidang datar misalnya peta kertas.

5. Pengertian dan manfaat metode demonstrasi

a) Pengertian Metode Demonstrasi

Winaputra (2005:17) mengatakan bahwa: metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan dengan mempertunjukan secara langsung objeknya atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukan proses tertentu.

Sedangkan pengertian dari metode demonstrasi menurut Sanjaya

(2006:152) yaitu:

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukan kepada murid tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Selain dari pendapat diatas, Aqib (2002:79) menyatakan bahwa dalam metode ini antara lain dapat dikembangkan kemampuan murid untuk: mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip, atau prosedur dan mengkomunikasikannya kepada murid-murid lain. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau murid yang sudah dilatih sebelumnya.

Muhibin Syah (2000) mengemukakan bahwa:

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Djamarah (2005:239) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Ada beberapa karakteristik metode demonstrasi menurut Winaputra (2005:18) adalah sebagai berikut: (1) mempertunjukkan objek sebenarnya, (2) ada proses peniruan, (3) ada alat bantu yang digunakan, (4) memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh murid aktif, (5) dapat guru murid yang melakukannya.

b) Manfaat Metode Demonstrasi

Daradjat (1985) mengemukakan manfaat dari metode demonstrasi yaitu:(1) Perhatian murid dapat lebih dipusatkan, (2) Proses belajar murid lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, (3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri murid.

6. Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

Sanjaya (2006:152) mengemukakan bahwa sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

(a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab murid disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, (b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab murid tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, (c) Dengan cara mengamati secara langsung murid akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Djamarah (2002:102) mengemukakan bahwa disamping itu pula metode demonstrasi ini mempunyai empat kelebihan diantaranya:

Membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), (2) murid lebih mudah memahami apa yang dipelajari, (3) proses pengajaran lebih menarik, (4) murid dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.

b. Kelemahan metode demonstrasi

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi memiliki kelemahan diantaranya: Yusuf (1997: 53) mengemukakan bahwa:

1. Memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai.
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional
4. Demonstrasi yang baik tidak mudah dilaksanakan. Keterampilan yang memadai diperlukan untuk melaksanakan demonstrasi yang baik.
5. Metode demonstrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu.
6. Demonstrasi hasil memerlukan waktu yang banyak dan agak mahal.
7. Memerlukan banyak persiapan awal.
8. Dapat dipengaruhi oleh cuaca.

9. Dapat mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil
10. Tidak mengalami langsung. Sebuah demonstrasi bukan merupakan pengalaman
11. Langsung bagi murid kecuali mereka mengikuti dari awal, sebagai guru adalah menunjukkan langkah atau keterampilan. Selain dari pendapat diatas,
 - a) Pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
 - b) Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
 - c) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
 - d) Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika murid tidak turut aktif dan suasana gaduh.

7. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Membaca Peta Provinsi di Indonesia

a) Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Sanjaya (2006:153) mengemukakan bahwa pada tahapan ini persiapan langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi ada dua tahapan yang harus dilakukan yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang harus dilakukan, diantaranya: (a) rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh murid setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu, (b) persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan, (c) lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya: (1) aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua murid dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasika, (2) kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh murid, (3) kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh murid, misalnya murid ditugaskan untuk mencata hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan demonstrasi di antatanya, yaitu: (1) mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang murid untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong murid untuk memerhatikan demonstrasi, (2) ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. (3) berikan kepada murid untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

c) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah murid memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dengan murid melakukan

evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar dilaksanakan secara efektif dan efisien artinya dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan peta topografi, sedangkan peta tematik kurang di ajarkan. Dalam mengajarkan peta pada murid Sekolah Dasar, guru semata-mata hanya menginginkan murid mengetahui ketampakan alam seperti daratan, pegunungan, sungai, dan lain-lain. Sedangkan gambaran tentang keadaan penduduk dan persebarannya guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan langsung murid dalam proses pembelajaran, akibatnya terjadi verbalisme dan kekacauan makna dalam pembelajaran. Selain itu guru sebagai subjek dalam pembelajaran tidak melibatkan murid dan kurang menanamkan pengertian tentang peta sehingga murid kurang menguasai keterampilan untuk menggunakan peta dan kurang mampu untuk membuat peta sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid yaitu lingkungan sekolah seperti kelengkapan sarana dan prasarana belajar. Sungguhpun penggunaan peta sudah mulai diaplikasikan di Sekolah Dasar namun penggunaannya belum maksimal. Dengan menggunakan peta dan melibatkan murid dalam pembelajaran berarti guru telah menggunakan metode untuk mengaktifkan murid khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu penggunaan peta dan keterlibatan murid dalam pembelajaran dapat

memudahkan guru dalam menyajikan informasi dan memudahkan murid dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Meningkatkan motivasi seperti keinginan murid untuk belajar dan aktivitas murid seperti tercermin pada kegiatan murid untuk membuat dan menggunakan peta dalam belajar karena murid tidak akan berada dalam tahap berpikir abstrak atau hanya menghayalkan apa yang diajarkan. Apabila motivasi dan aktivitas sudah tercapai maka hasil belajar akan tercapai pula sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun Koesmini (1998:30) menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan yang bersifat situasional dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya, yaitu :

- a) Kurangnya penguasaan materi Ilmu Pengetahuan Sosial oleh guru,
- b) Kurangnya penguasaan penggunaan alat-alat pembelajaran bagi guru,
- c) Kurangnya penguasaan metode pembelajaran oleh guru,
- d) Rendahnya motivasi belajar murid,
- e) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Merujuk pada faktor permasalahan di atas maka salah satu faktor menurunnya hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kurangnya penggunaan metode dalam pembelajaran. Untuk memecahkan masalah itu tidaklah semudah yang kita bayangkan karena faktor penyebab munculnya masalah itu sendiri bersifat situasional.

Lebih lanjut Koesmini (1998:31) menguraikan tentang merosotnya hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor guru/pendidik, kelengkapan sarana dan prasarana

termasuk didalamnya buku paket, buku penunjang, penggunaan media pembelajaran, faktor dari anak itu sendiri (keluarga).

Untuk dapat menggunakan peta dengan baik dan benar, maka harus memiliki kemampuan membaca peta, kemampuan menemukannya objek peta, dan kemampuan menggambar peta.

Depdiknas (2006:27) adapun langkah-langkah membaca peta dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :

- (a) Guru mempersiapkan peta yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,
- (b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar,
- (c) Guru menunjukkan atau memperlihatkan peta di papan tulis,
- (d) Guru memberi petunjuk cara membaca komponen-komponen peta (judul, skala, garis tepi, insert, legenda, tanda orientasi, sumber, dan tahun pembuatan),
- (e) Memberi kesempatan kepada murid untuk memperhatikan dan menganalisis komponen peta,
- (f) Dari komponen-komponen peta tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai,
- (g) Kesimpulan/rangkuman.

Depdiknas (2006:29) menyatakan pula langkah-langkah menemukannya objek pada peta :

- a) Guru menampilkan peta sesuai dengan tujuan pembelajaran,
- b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar,
- c) Guru memberi petunjuk cara menemukannya objek pada peta,
- d) Memberi kesempatan kepada murid untuk memperhatikan dan menganalisis objek pada peta,
- e) Berdasarkan objek yang telah ditentukan sebagai bahan kajian, guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai,
- f) Kesimpulan.

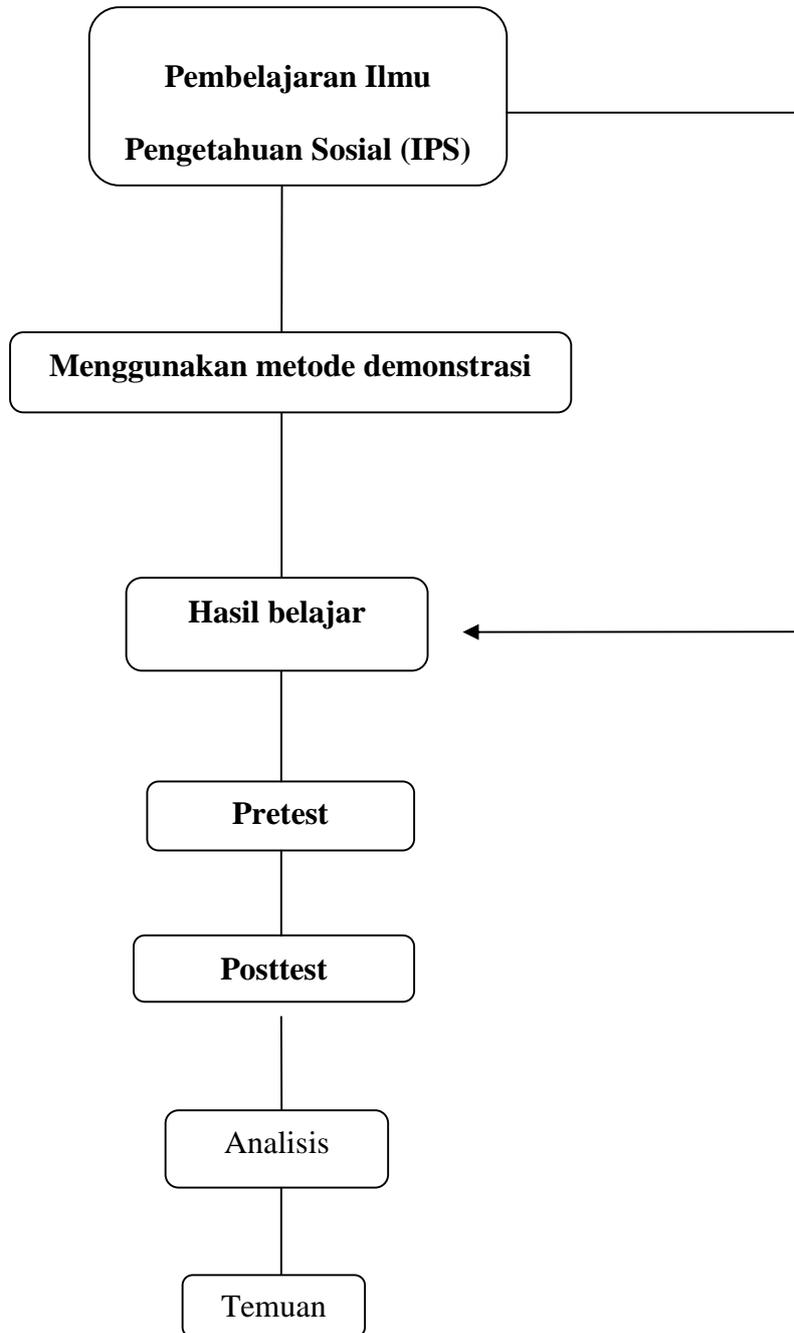
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka teori yang melandasi pada pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan pemahaman konsep membaca peta provinsi di Indonesia

pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid di kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan metode demonstrasi, dimana metode ini menuntut peran aktif kepada murid dalam menunjukkan ataupun menampilkan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Melalui demonstrasi, murid diharapkan dapat memahami dan mengetahui konsep yang sedang dipelajari sehingga murid terlatih berpikir secara alamiah serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam demonstrasi ini, guru menjelaskan secara menyeluruh baik media yang akan digunakan serta prosedur pelaksanaan demonstrasi secara terstruktur. Artinya seluruh rangkaian kegiatan berdasarkan butir-butir rencana kegiatan yang sebelumnya telah disusun berdasarkan urutannya.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman konsep membaca peta provinsi pada murid dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid di kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng. Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dikaji, maka berikut ini akan dikemukakan alur atau skema kerangka berpikir seperti bagan berikut dibawah ini:



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan dari uraian kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra- eksperimen atau pre-experiment. Penelitian menurut Sugiyono (2016:107) yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dengan model rancangan ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Desain penelitian eksperimen semu :

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
01	X	02

Sumber, (Sugiyono, 2016:111)

Keterangan :

- 01 : Pengukuran pertama sebelum menggunakan media *demonstrasi (pretest)*
- X : Perlakuan atau eksperimen
- 02 : Pengukuran kedua setelah menggunakan media *demonstrasi (posttest)*

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan pra-eksperimental design. Jenis penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dan tidak menggunakan kelas kontrol.

C. Variabel dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Sebelum penulis mengemukakan variabel dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu diketahui arti variabel itu sendiri. Menurut Arikunto (1997:96) bahwa: "variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".

Adapun variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua bagian, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Dengan melihat judul diatas, Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Muhammadiyah Kab. Bantaeng. Untuk mengolah dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independent variabel*) yaitu Penggunaan Motode Demonstrasi.
2. Variabel terikat (*Dependent variabel*) yaitu hasil belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2. Defenisi Operasional

Untuk memberikan gambaran pemahaman terhadap maksud dan arah latar belakang di atas, berikut beberapa istilah yang digunakan

1) Metode demonstrasi

Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan

2) Hasil belajar

Nilai yang diperoleh murid pada tes awal (pretest) dan nilai yang diperoleh murid pada saat test akhir (posttest)

D. Desain Penelitian

Dengan berpedoman pada pendapat di atas maka ditetapkan variabel bebas dengan simbol X adalah implementasi manajemen kelas dan variabel terikatnya dengan simbol Y adalah efektifitas belajar mengajar bahasa indonesia pada murid

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini, digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Penggunaan Metode Demonstrasi

Y = Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Soisial (IPS)

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada umumnya berarti keseluruhan objek penelitian, mencakup semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian. Menurut Nawawi (1993: 141) (Margono 2007: 118) menyebutkan bahwa: Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Jadi, populasi berhubungan dengan data yang diperoleh dari keseluruhan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 1 murid.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi kelas IV SD Muhammadiyah

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
I	12	8	20
II	10	9	19
III	7	11	18
IV	6	14	20
V	9	12	21
VI	11	10	21
TOTAL			119

Sumber data: *SD Muhammadiyah Kab. Bantaeng*

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti secara mendalam sebagai wakil dari populasi. Agar penelitian sesuai dengan tujuannya, maka penulis perlu menarik sampel. Penarikan sampel ini dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengorganisasikannya, agar memperoleh hasil yang lebih obyektif. Namun, dalam pengambilan sampel ini harus dapat mewakili dari populasi yang ada, yakni dapat dipandang representatif terhadap populasi tersebut.

Menurut Hadi (2002: 220) menyatakan bahwa:

Sampel adalah perwakilan atau wakil yang lebih kecil dari keseluruhan. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Berdasarkan pendapat Arikunto (2006:134) Jika jumlah populasi kurang dari 11 maka untuk dijadikan sampel diambil secara keseluruhan, namun jika subjeknya lebih besar dari 11 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Jadi dari 11 murid tersebut ditetapkan 11 murid yang diambil dari 100% dari populasi. Berhubung populasi dan penelitian dapat mudah dijangkau oleh peneliti, maka diadikankanlah sampel total atau populasi total.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel Kelas IV SD Muhammadiyah

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
IV	6	14	20
Total			20

Sumber data: SD Muhammadiyah Kab. Bantaeng

F. Instrumen Penelitian (Alat yang digunakan dalam pengumpulan data)

Instrumen adalah alat pengumpulan data. Instrumen yang dimaksud disini tidak lain adalah alat-alat yang dipergunakan penulis untuk mendapatkan data di lapangan.

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Arikunto (2002: 10-13) antara lain sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan Guru dan keadaan Murid.

b. Pedoman Tes

Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dibarengi dengan sejumlah pilihan

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan obyek penelitian.

2. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada sampel yang ada di kelas IV berjumlah 20 murid.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest*

dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
31-42	Sangat Rendah
43-54	Rendah
55 – 66	Sedang
67-78	Tinggi
79-90	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c) Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Paranga Kec. Uluere Kab. Bantaeng

- e) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Paranga Kec. Uluere Kab. Bantaeng.

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf

signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

- f) Membuat kesimpulan apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Paranga Kec. Uluere Kab. Bantaeng

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD

Muhammadiyah

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mencari nilai awal (*pre test*) murid sebelum diberikan perlakuan. Nilai *pre test* antara lain sebagai berikut

Tabel 4.1

Data Nilai *Pre Test*

NO	NAMA	NILAI
1	Muh. Rezki awal	60
2	Jefri	60
3	Fadli fadil	50
4	Irfandi yahya	60
5	Abdillah	80
6	Ibnu Qayyumal K	70
7	Sri Wulandari	60
8	Reski	40
9	Riska	70
10	Eka fitria	60
11	Alya listiani Irsan	60
12	Nailah salsabila	70
13	Berlian reski	70
14	Nurul fitra	60
15	Sitti soleha	50
16	Nadia reskiani	80
17	Fitrah	50
18	Nurjannah	50

NO	NAMA	NILAI
19	Mifta	50
20	Nur mutmainna	70
Jumlah		1210

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas IV SD Muahammadiyah dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
40	1	40
50	6	300
60	6	360
70	5	350
80	2	160
Jumlah	20	1210

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1210$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1210}{20} \\ &= 60,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Muhammadiyah sebelum menggunakan metode demonstrasi yaitu 60,5.

4.3 Tingkat hasil belajar pre test

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	31-42	1	5	Sangat rendah
2	43-54	6	30	Rendah
3	55-66	6	30	Sedang
4	67-78	5	25	Tinggi
5	79-90	2	10	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 5%, rendah 30%, sedang 30%, tinggi 25% dan sangat tinggi berada pada presentase 10%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diterapkan metode demonstrasi.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	13	65
65 × 100	Tuntas	8	35
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Muhammadiyah belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 35% 75%.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) IPS Murid kelas IV SD Muhammadiyah

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor hasil hasil belajar murid kelas IV SD Muhammadiyah setelah menggunakan metode demonstrasi berikut :

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

NO	NAMA	NILAI
1	Muh. Rezki awal	70
2	Jefri	80
3	Fadli fadil	70
4	Irfandi yahya	80
5	Abdillah	90
6	Ibnu Qayyumal K	90
7	Sri wulandari	80
8	Reski	50
9	Riska	70
10	Eka fitria	80
11	Alya listiani irsan	90
12	Nailah salsabila	90
13	Berlian reski	90

NO	NAMA	NILAI
14	Nurul fitra	70
15	Sitti soleha	70
16	Nadia reskiani	90
17	Fitrah	80
18	Nurjannah	70
19	Mifta	80
20	Nur mutmainnah	90
JUMLAH		1580

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas IV SD

Muhammadiyah dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
50	1	50
60	0	0
70	6	420
80	6	480
90	7	630
Jumlah	20	1580

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1580$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1580}{20} \\ &= 79\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Muhammadiyah setelah menggunakan metode demonstrasi yaitu 79.

4.7 Tingkat hasil belajar Post-test

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	31-42	0	0	Sangat rendah
2	43-54	1	5	Rendah
3	55-66	0	0	Sedang
4	67-78	6	30	Tinggi
5	79-90	13	65	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 5%, sedang 30%, tinggi 30% dan sangat tinggi berada pada presentase 35%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar murid sebelum diterapkan metode demonstrasi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	1	5
65 × 100	Tuntas	19	95
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Muhammadiyah telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 95% 75%.

3. Pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Muhammadiyah

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng”.

maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t

Tabel 4.9. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2(<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	50	70	20	400
2	60	80	20	400
3	80	90	10	100
4	60	80	20	400
5	50	70	20	400
6	60	70	10	100
7	70	90	20	400
8	40	50	10	100
9	70	80	10	100
10	60	80	20	400
11	60	90	30	900
12	70	90	20	400
13	70	90	10	100

No	XI (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 - X1	d ²
14	60	70	10	100
15	50	70	20	400
16	80	90	10	100
17	50	80	30	900
18	50	70	20	400
19	50	80	30	900
20	70	90	20	400
Jumlah	1210	1580	370	7700

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{370}{20} \\
 &= 18,5
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} = 7700 - \frac{370^2}{20} \\
 &= 7700 - \frac{136900}{20} \\
 &= 7700 - 6845 \\
 &= 855
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} \\
 t &= \frac{18,5}{\frac{855}{20 \cdot 20 - 1}} \\
 t &= \frac{18,5}{\frac{855}{380}}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{18,5}{\sqrt{2,25}}$$

$$t = \frac{18,5}{1,5}$$

$$t = 12,33$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,09$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12,33$ dan $t_{Tabel} = 2,09$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12,33 > 2,09$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Muhammadiyah Kab. Bantaeng.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 60,5 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5%, rendah 30%, sedang 55%, tinggi 10% dan sangat tinggi berada pada presentase 0.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum menggunakan metode demonstrasi tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 79 jadi hasil belajar murid setelah diterapkan metode demonstrasi mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan metode demonstrasi. Selain itu persentasi kategori hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 35%, tinggi 30%, sedang 35%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,33. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,09$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan metode demonstrasi

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran, mereka mengaku senang dan sangat menikmati yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Muhammadiyah Kab. Bantaeng.

Menurut Sanjaya, W. (2006:12), mengemukakan bahwa:

Penerapan penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dapat di gambarkan sebagai berikut :

- 1) Murid terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadi pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi murid.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
- 4) Guru menerapkan cara belajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 5) Guru mendorong murid untuk menemukan caranya sendiri dalam memecakan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasan, dan melibatkan siswa dan menciptakan lingkungan sekolahnya.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode demonstrasi sejalan dengan hasil observasi dilakukan berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain dan atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat di lihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan penerapan pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Muhammadiyah Kab. Bantaeng sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Muhammadiyah Kab. Bantaeng sebelum menggunakan metode demonstrasi dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 5%, rendah 30%, sedang 30%, tinggi 25% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%..
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Muhammadiyah Kab. Bantaeng dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 65%, tinggi 30%, sedang 0%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12,33$ dan $t_{Tabel} = 2,09$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12,33 > 2,09$.

4. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji t. $t_{Hitung} = 12,33$ dan $t_{Tabel} = 2,09$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12,33 > 2,09$.
Maka hipotesis berbunyi ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa pengaruh penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Muhammadiyah Kab. Bantaeng, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Muhammadiyah, disarankan menggunakan metode demonstrasi untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode demonstrasi ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat metode ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SDN Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Amir. (2008) *Inovasi Pendidikan Melalui Problrm Based Learning* Jakarta : Kencana
- Depdiknas. 2007. *Model-model Pembelajaran yang Efektif dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat. 1985. *Macam-macam Metode Pembelajaran*. [Online]. (<http://nilaieka.blogspot.Com>). Diakses pada 17 Januari 20017`
- Indarstuti, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar*. Bogor: Yudhistira
- Iscahak, S.U., dkk. 2005. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: universitas Terbuka.
- Koesmini, 1998. *Kiat-Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial* . Jakarta: Mut
- Marnia. 2008. *Penggunaan Media Peta Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.Kelas IV SDN 12 Kulisusu Kabupaten Buton Utara*. Tidak diterbitkan.
- Mulyono, Tj. 1980: 8 *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Dirjen Dikti Depdiknas 2009: Jakarta.

Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, dkk. 2005. *Pendidikan IPS di SDN*. Jakarta: universitas Terbuka.

Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sjamsuri.1994. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosakarya.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Pidarta,Made,*Landasan Kependidikan*,Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Winataputra, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Proqram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Diakses 17 Januari 2017

LAMPIRAN A

LAMPIRAN I → JADWAL PENELITIAN

LAMPIRAN II → SURAT PENELITIAN

LAMPIRAN III → RPP

LAMPIRAN IV → SOAL INSTRUMEN

LAMPIRAN V → LKS

LAMPIRAN B

- LAMPIRAN I** → **NILAI PRETEST**
- LAMPIRAN II** → **NILAI POSTTEST**
- LAMPIRAN III** → **DAFTAR HADIR**
- LAMPIRAN IV** → **HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI**
AKTIVITAS MURID
- LAMPIRAN V** → **DOKUMENTASI**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : SD MUHAMMADIYAH
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV/1
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

III. Indikator

- Menunjukkan daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota)

IV. Tujuan Pembelajaran

- Menyebutkan nama daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota)
- Menunjukkan daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota) pada peta
- Menunjukkan tempat wisata di kabupaten bantaeng daerah tempat tinggalnya pada peta

V. Materi Ajar

- Nama daerah dan tempat wisata

VI. Model dan Metode Pembelajaran

- **Metode pembelajaran : Metode demonstrasi**

VII. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan 1

❖ Kegiatan awal

- Guru mengecek kehadiran siswa
- Membaca doa
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru memotivasi peserta didik
- Guru melakukan apersepsi tentang materi ‘mengamati peta sebagai belajar motivasi siswa dalam belajar ’
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai`.

❖ Kegiatan inti

- Siswa mengamati peta dan melakukan tanya jawab
- Siswa diminta menunjukkan tempat tinggalnya pada peta
- Siswa diminta menuliskan tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan daerah wisata
- Siswa diminta membaca hasil kerjanya dan menunjukkan pada peta letak dari tempat tersebut
- Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan oleh guru.
- Guru menjawab pertanyaan siswa.
- Guru membagikan LKS yang telah disiapkan oleh guru.
- Siswa menjawab LKS yang dibagikan oleh guru secara individu.
- Guru bersama siswa menjawab LKS yang telah di kerjakan.
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- ❖ **Kegiatan akhir**
- ❖ Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan
- ❖ Melakukan refleksi (bertanya jawab tentang materi pelajaran yang telah dipelajari)
- ❖ Pemberian PR/ tugas
- ❖ Pemberian pesan-pesan moral

VIII. Alat dan Sumber Bahan

1. Alat Peraga : Peta/atlas/globe dan peralatan menggambar
2. Sumber : Buku IPS kelas IV SD
Buku pendamping yang relevan

I. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat tinggalnya dengan menggunakan skala 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> - Bacakan peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana - Apakah yang

<p>telah dimiliki.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain 	<p>sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan tempat-tempat penting di kabupaten/kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain ▪ Menunjukkan daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota) ▪ Menunjukkan ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggalnya ▪ Menggambar peta kabupaten/kota dan atau provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana 			<p>dimaksud legenda pada sebuah peta?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan manfaat skala dalam peta! - Apa artinya skala 1 : 1.000.000 dalam suatu peta? - Tulislah apa saja tempat-tempat penting yang ada di daerah tempat tinggalmu! - Tulislah langkah-langkah menggambar peta!
---	---	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.	Muh. Reski Awal					
2.	Jefri					
3.	Fadli Fadil					
4.	Irfandi yahya					
5.	Abdillah					
6.	Ibnu Qayyumal K					
7.	Sri wulandari					
8.	Reski					
9.	Riska					
10.	Eka Fitria					
11.	Alya Listiani Irsan					
12.	Nailah Salsabila					
13.	Berlian Reski					
14.	Nurul Fitra					
15.	Sitti Soleha					
16.	Nadia reskiani					
17.	Fitrah					

18.	Nurjannah					
19.	Mifta					
20.	Nur Mutmainna					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Guru kelas

.....,20 ...

Mahasiswa

NURHIKMA, S.Pd
NIP : 19820329 200801 2 011

NUR ASYRAH DZULFIAH.A
NIM. 10540898013

Mengetahui

Kepala Sekolah

ALIMUDDIN, S.Ag., S.Pd.,MM

NIP: 19700402 199804 1 004

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : SD MUHAMMADIYAH
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV/1
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

III. Indikator

- Membaca lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana
 - Menjelaskan arti peta
 - Menyebutkan 3 unsur peta
 - Membaca lambing/ symbol peta

V. Materi Ajar

- Peta lingkungan setempat

VI. Model dan Metode Pembelajaran

- **Metode pembelajaran : Metode demonstrasi**

VII. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan 1

- ❖ Kegiatan awal
 - Guru mengecek kehadiran siswa
 - Membaca doa
 - Guru mengecek kehadiran siswa
 - Guru memotivasi peserta didik
 - Guru melakukan apersepsi tentang materi 'peta lingkungan setempat'
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai`.
- ❖ Kegiatan inti
 - Siswa mengamati peta dan melakukan tanya jawab tentang arti peta
 - Siswa menyebutkan unsure-unsur peta
 - Siswa membaca symbol pada peta
 - Siswa belajar tentang materi yang disampaikan oleh guru.
 - Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan oleh guru.
 - Guru menjawab pertanyaan siswa.
 - Guru membagikan LKS yang telah disiapkan oleh guru.
 - Siswa menjawab LKS yang dibagikan oleh guru secara individu.
 - Guru bersama siswa menjawab LKS yang telah di kerjakan.
 - Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- ❖ **Kegiatan akhir**
- ❖ Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan
- ❖ Melakukan refleksi (bertanya jawab tentang materi pelajaran yang telah dipelajari)
- ❖ Pemberian PR/ tugas
- ❖ Pemberian pesan-pesan moral

VIII. Alat dan Sumber Bahan

1. Alat Peraga : Peta/atlas/globe dan peralatan menggambar
2. Sumber : Buku IPS kelas IV SD
Buku pendamping yang relevan

I. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. ▪ Komunikatif : Tindakan yang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana ▪ Menunjukkan tempat-tempat penting di 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> - Bacakan peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana - Apakah yang dimaksud legenda pada sebuah peta? - Jelaskan manfaat skala dalam peta!

<p>memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain</p>	<p>kabupaten/kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota) ▪ Menunjukkan ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggalnya ▪ Menggambar peta kabupaten/kota dan atau provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana 			<ul style="list-style-type: none"> - Apa artinya skala 1 : 1.000.000 dalam suatu peta? - Tulislah apa saja tempat-tempat penting yang ada di daerah tempat tinggalmu! - Tulislah langkah-langkah menggambar peta!
--	---	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.	Muh. Reski Awal					
2.	Jefri					
3.	Fadli Fadil					
4.	Irfandi yahya					
5.	Abdillah					
6.	Ibnu Qayyumal K					
7.	Sri wulandari					
8.	Reski					
9.	Riska					
10.	Eka Fitria					
11.	Alya Listiani Irsan					
12.	Nailah Salsabila					
13.	Berlian Reski					
14.	Nurul Fitra					
15.	Sitti Soleha					
16.	Nadia reskiani					

17.	Firah					
18.	Nurjannah					
19.	Mifta					
20.	Nur mutmainnah					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Guru kelas

.....,20 ...

Mahasiswa

NURHIKMA, S.Pd

NUR ASYRAH DZULFIAH.A

NIP : 19820329 200801 2 011

NIM. 10540898013

Mengetahui

Kepala Sekolah

ALIMUDDIN, S.Ag., S.Pd.,MM

NIP: 19700402 199804 1 004

SOAL INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SD MUHAMMADIYAH

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : IV/I

Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

Petunjuk Pengerjaan Soal!

- 1) Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal !
- 2) Tuliskan nama terlebih dahulu pada kolom yang disediakan !

Soal !

1. Buatlah Cerita pendek 2-3 paragraf gambar kancil dan buaya?



SOAL INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SD MUHAMMADIYAH
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

Petunjuk Pengerjaan Soal!

- 1) Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal !
- 2) Tuliskan nama terlebih dahulu pada kolom yang disiapkan !

Soal !

1. Ada berapa jenis-jenis peta ? Coba sebutkan dan jelaskan
2. Tulislah 3 tempat wisata di kabupaten Bantaeng
3. Tuliskan 2 tempat bersejarah di kabupaten/kota daerah tempat tinggalmu
4. Sebutkan simbol-simbol yang ada pada gambar di bawah ini yang biasa digunakan dalam peta



Kunci jawaban :

1. Jenis peta ada 2 yaitu, peta umum dan peta khusus
 - Peta umum disebut juga dengan Peta Topografi. Peta umum merupakan peta yang menggambarkan keadaan umum dari suatu wilayah. Keadaan umum yang digambarkan meliputi objek atau kenampakan alam dan buatan
 - Peta khusus merupakan peta yang menggambarkan data-data tertentu di suatu wilayah. Peta khusus disebut juga dengan Peta Tematik
2. 3 tempat wisata di kabupaten Bantaeng
 - Permandian eremmerasa
 - Kebun stroberry
 - Pantai seruni
3. 2 tempat bersejarah di kabupaten/kota daerah tempat tinggalmu
 - Balla lompoa
 - Balla bassia
4. Symbol-simbol yang ada pada gambar di bawah ini

	Ibukota propinsi		Danau/waduk
	Kota / kabupaten		Gunung berapi
	Batas propinsi		Bandara
	Jalan raya		Jalan kereta api
	Sungai		

LAMPIRAN I

Hasil pre-test Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD

Muhammadiyah sebelum menggunakan Metode Demonstrasi

Skor nilai Pre-Test

NO	NAMA	NILAI
1	Muh. Rezki awal	50
2	Jefri	60
3	Fadli fadil	80
4	Irfandi yahya	60
5	Abdillah	50
6	Ibnu Qayyumal K	60
7	Sri Wulandari	70
8	Reski	40
9	Riska	70
10	Eka fitria	60
11	Alya listiani Irsan	60
12	Nailah salsabila	70
13	Berlian reski	70
14	Nurul fitra	60
15	Sitti soleha	50
16	Nadia reskiani	80
17	Fitrah	50
18	Nurjannah	50

19	Mifta	50
20	Nur mutmainna	70
Jumlah		1210

LAMPIRAN II

**Hasil pre-test Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Muhammadiyah
setelah menggunakan Metode Demonstrasi**

Skor nilai Post-Test

NO	NAMA	NILAI
1	Muh. Rezki awal	70
2	Jefri	80
3	Fadli fadil	90
4	Irfandi yahya	80
5	Abdillah	70
6	Ibnu Qayyumal K	70
7	Sri wulandari	90
8	Reski	50
9	Riska	80
10	Eka fitria	80
11	Alya listiani irsan	90
12	Nailah salsabila	90
13	Berlian reski	90
14	Nurul fitra	70
15	Sitti soleha	70
16	Nadia reskiani	90
17	Fitrah	80
18	Nurjannah	70

19	Mifta	80
20	Nur mutmainnah	90
JUMLAH		1580

LAMPIRAN III

ABSEN KELAS IV

SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng

NO.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN					KET	
			1	2	3	4	5		
1	Muh. Rezky Awal	L	P R I T E S T						
2	Jefri	L							
3	Fadli	L							
4	Irfandi Yahya	L							
5	Abdillah	L							
6	Ibnul Qayyumal K	L							
7	Sri wulandari	P							
8	Rezki	P			i				
9	Rizka	P							
10	Eka fitria	P							
11	Alya Listiani	P							
12	Nailah salssabila	P							
13	Berliian	P							
14	Nurul fitra	P							
15	Siti soleha	P							
16	Nadia reskiani	P							
17	Firah	P							
18	Nurjannah	P							
19	Mifta	P							

20	Nur mutmainnah	P								
----	----------------	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = **6** orang

Perempuan = **14** orang +

Jumlah siswa = **20** orang

Bantaeng, juli 2017

Peneliti

NUR ASYRAH DZULFIAH.A

NIM. 10540 8980 13

LAMPIRAN IV

HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS MURID

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	%	Kategori
		I	II	III	IV			
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	20	19	20	20	19,75	98,75	Aktif
2	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	5	5	3	1	3,5	17,5	Tidak Aktif
3	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	10	15	19	20	16	80	Aktif
4	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	10	15	18	20	15,75	78,75	Aktif
5	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	10	15	17	19	15,25	76,25	Aktif
6	Murid yang mengajukan diri untuk membaca didepan kelas	10	15	20	20	16,25	81,25	Aktif
7	Murid yang mengerjakan soal dengan benar	15	17	20	20	18	90	Aktif
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	15	17	20	20	18	90	Aktif
	Rata-rata						76.56	Aktif

Proses belajar mengajar







Mengerjakan tugas







RIWAYAT HIDUP

Nur Asyrah Dzulfiah A. Lahir di Makassar pada tanggal 10 Mei 1995. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan **Muh. Arifin Djafar, A.Ma** dengan **Rostina Abbas, S.Pd.**

Pendidikan formal dimulai dari SD Inpres Tappanjeng pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Bissappu di Bantaeng Sulawesi Selatan dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bantaeng, kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama pula penulis diterima sebagai mahasiswa S1 (Strata Satu) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar dan berhasil menyusun skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng